

KEEFEKTIFAN MEDIA SPOTLIGHT BOOK DENGAN MODEL SAVI TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PADA MATA PELAJARAN IPS

Sofiana Khoerunnisa

Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang

Email: sofianakhoerunnisa@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis keefektifan media spotlight book dengan model SAVI terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPS kelas IV SD N Wangandalem 01 Brebes. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian yaitu Pre Experimental Design dalam bentuk One Group Pretest-Posttest Design. Variabel yang digunakan peneliti adalah variabel dependent (terikat) yaitu kemampuan berpikir kritis siswa dan variable independent (bebas) yaitu media spotlight book dengan model SAVI. Pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan memberikan 10 butir soal kemampuan berpikir kritis pada pretest dan posttest, untuk mendapatkan hasil perbedaan kemampuan berpikir kritis siswa sebelum dan sesudah perlakuan. Dengan menerapkan media spotlight book dengan model SAVI diperoleh hasil peningkatan rata-rata nilai kemampuan berpikir kritis siswa sebanyak 15,27% dari 63,92 menjadi 79,19.

Kata kunci: Kemampuan Berpikir Kritis, Spotlight Book, SAVI

ABSTRACT

This research aimed to identify and analyze the effectiveness of spotlight book media with SAVI model towards the critical thinking skill of students on IPS studies, 4th Grade of SD N Wangandalem 01 Brebes. This research was a quantitative research with research design that was Pre Experimental Design in the form of One Group Pretest-Posttest Design. The variable that used by researcher is dependent variable (attached) that was the critical thinking skill of students and independent variable (free) that was spotlight book media with SAVI model. The data collection of this research was giving 10 questions of critical thinking skill of students on pre-test and post test, for getting the different result of critical thinking skill of students between before and after doing that. For applying spotlight book media with SAVI model was obtained the enhancement result of average value of students' critical thinking skill as much as 15.27% from 63.92 to 79.19.

Keywords: Critical thinking skill, Spotlight Book, SAVI

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses interaksi yang bertujuan. Interaksi terjadi pada guru dengan siswa yang bertujuan meningkatkan perkembangan mental sehingga menjadi mandiri dan utuh, (Dimiyati 2009:7).

Dalam lingkungan sekolah pembelajaran dilakukan melalui interaksi antara guru dengan peserta didik. Sementara Komalasari (2014:2) berpendapat bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku dalam pengetahuan, sikap dan keterampilan yang diperoleh dalam jangka waktu yang lama dan dengan syarat bahwa perubahan sementara karena suatu hal. Guru di sekolah merupakan seorang pendidik bagi peserta didiknya. Guru sebagai seorang pendidik harus bekerja keras dalam mendidik peserta didik, untuk tercapainya tujuan pendidikan nasional. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional seperti menambah keterampilan, pengetahuan, dan kepribadian dalam bertindak. Menambah pengetahuan dengan belajar di sekolah merupakan salah satu cara untuk memajukan pendidikan.

Materi belajar di sekolah dilakukan dengan berhitung dan menulis. Dalam setiap pembelajaran tentu dilakukan dengan menulis. Salah satunya yaitu pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Pada jenjang pendidikan tingkat dasar, mata pelajaran IPS merupakan gabungan dari berbagai ilmu pengetahuan yang di dalamnya terdapat pengorganisasian dan pengayaan dari materi geografi, sejarah, antropologi, sosial dan ekonomi. Konsep dasar mempelajari IPS di tingkat Sekolah Dasar bermanfaat, karena dalam proses pembelajaran IPS siswa dapat mengaitkan berbagai fakta, gagasan dan peristiwa dari materi yang dipelajari, sehingga mereka akan lebih mudah menarik kesimpulan dari topik materi yang diajarkan guru. Jadi dalam hal ini siswa diajak untuk berpikir kritis dalam menyikapi masalah-masalah sosial yang ada di sekitarnya dan mampu memberikan gambaran atau contoh dari lingkungan tempat tinggalnya.

Berpikir kritis tidak hanya berupa hafalan saja dari sejumlah konsep yang telah

dipelajarinya, tetapi mereka juga mampu menerapkan konsep yang dimilikinya pada aspek yang lain. Kemampuan ini berkaitan dengan kemampuan mengidentifikasi, menganalisis dan memecahkan masalah secara kreatif dan berpikir logis. Berpikir kritis adalah pertimbangan yang aktif, persistent (terus menerus) dan teliti mengenai sebuah keyakinan atau bentuk pengetahuan yang diterima begitu saja dipandang dari sudut alasan-alasan yang mendukungnya dan kesimpulan-kesimpulan lanjutan yang menjadi kecenderungan, (John Dewey dalam Fisher 2008:2).

Sekolah sebagai suatu institusi penyelenggara pendidikan yang mana difungsikan untuk membentuk generasi bangsa yang cerdas harus mampu memaksimalkan visi dan misinya dalam pengembangan berbagai kemampuan yang diharapkan oleh masyarakat, salah satu kemampuan tersebut adalah kemampuan berpikir kritis. Dalam praktiknya kebiasaan berpikir kritis ini belum ditradisikan di sekolah-sekolah contohnya sekolah cenderung lebih sering mendorong siswa memberi jawaban yang benar daripada mendorong mereka memberikan ide-ide yang baru atau memikirkan ulang kesimpulan-kesimpulan yang sudah ada.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan studi dokumentasi pada tanggal 25 Mei 2018 dengan guru SDN Wangandalem 01 Brebes Ibu Sri Sumarni, S.Pd. yang mengajar di kelas IV terkait dengan pembelajaran IPS terlihat rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa yang dibuktikan dalam lembar observasi dengan hasil kategori rendah sebanyak 171 poin dan kategori tinggi hanya 53 poin. Rendahnya kemampuan berpikir kritis peserta didik dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu, guru belum menggunakan model pembelajaran yang bervariasi, pada saat observasi pembelajaran terlihat monoton, guru sementara hanya menggunakan model ceramah, guru menggunakan buku paket yang tekstual. Berdasarkan hasil lapangan yang diperoleh guru hanya menggunakan media gambar sehingga peserta didik terlihat

kurang antusias dalam pembelajaran serta kurangnya respon dari peserta didik. Peserta didik hanya dibiasakan untuk menerima materi dan menghafalkannya daripada menemukan sendiri konsep dari materi yang diajarkan, sedangkan tidak semua siswa mampu untuk menghafal sehingga kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran masih rendah. Ketika diberi kesempatan untuk bertanya dan berpendapat hanya ada 1 atau 2 siswa yang berani mengangkat tangannya untuk memanfaatkan kesempatan itu. Namun ketika guru menunjuk beberapa siswa untuk berpendapat mereka dapat berpendapat sesuai masalah yang di bahas, jadi harus ada hal-hal yang dapat mendorong siswa untuk berani bertanya maupun berpendapat bisa dengan menggunakan media yang relevan dalam pembelajaran.

Penggunaan media pembelajaran sangat jarang dikarenakan keterbatasan pengetahuan menguasai ilmu teknologi sehingga seringkali media elektronik yang disediakan pemerintah jarang dipakai. Keterlibatan siswa masih sangat kurang sehingga membuat pembelajaran kurang efektif. Berdasarkan hasil observasi proses pembelajaran yang diterapkan di kelas IV ini adalah guru menjelaskan dan siswa mendengarkan penjelasan dari guru selanjutnya siswa diberikan soal-soal latihan akibatnya siswa menjadi kurang aktif. Menurut Ibu Sri Sumarni seringkali siswa kurang memahami materi yang diajarkan dan kesulitan dalam menghafal padahal kisi-kisi sudah diberikan. Masalah rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa perlu dicarikan solusi agar pembelajaran yang dilaksanakan mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

Salah satu solusi yang ditawarkan adalah dengan menggunakan media yang mendukung dan menarik serta dapat diterapkan pada model pembelajaran inovatif yang dapat memberikan kesempatan pada siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritisnya. Selain itu dalam memilih model pembelajaran yang tepat haruslah memperhatikan kondisi peserta didik, sifat materi bahan ajar,

fasilitas media yang tersedia, dan kondisi guru itu sendiri (Mariya, 2013).

Salah satu solusi yang dapat ditawarkan adalah dengan menerapkan model pembelajaran inovatif yang dapat memberikan kesempatan pada siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritisnya. Model inovatif yang sesuai dengan permasalahan yang terjadi adalah model pembelajaran SAVI (Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually). Model pembelajaran SAVI mengandung empat unsur yang sesuai dengan singkatan dari SAVI itu sendiri, yaitu Somatic, Auditory, Visualization, dan Intellectually. Unsur model pembelajaran SAVI di atas, maka semua itu mengasah kemampuan berpikir kritis siswa (Fitriyani, 2015). Sebab ciri peserta didik yang mengembangkan kemampuan berpikir kritis itu adalah mampu mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya, menggabungkan informasi, menemukan pola, menyusun penjelasan, melakukan generalisasi, dan mendokumentasikan temuan berdasarkan bukti (Eggen, 2012).

Untuk mengetahui seberapa Keefektifan Model Savi Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Pada Mata Pelajaran IPS. Perlu dilakukan penelitian dengan judul “Keefektifan Media Spotlight Book Dengan Model Savi Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Pada Mata Pelajaran Ips”.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kuantitatif jenis metode eksperimen. Metode penelitian eksperimen yaitu metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali (Sugiyono, 2016: 107).

Bentuk penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan one group pretest posttest design dengan tujuan untuk melihat akibat dari suatu perlakuan. Kelas yang digunakan dalam penelitian ini hanya satu kelas. Alur dari penelitian eksperimen ini adalah dengan memberikan pretest untuk

mengukur kemampuan awal. Kemudian siswa diberi perlakuan dari peneliti. Terakhir siswa mengerjakan posttest untuk mengetahui kemampuan siswa setelah diberi perlakuan. Pada penelitian eksperimen ini peneliti melakukan perlakuan dengan melakukan pembelajaran menggunakan media Spotlight Book dengan model SAVI.

HASIL DAN PEMBAHASAN

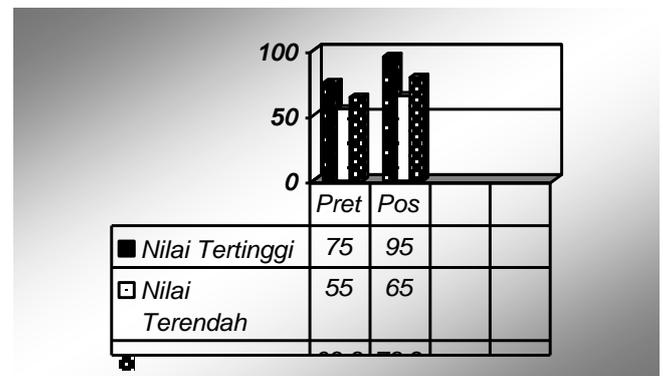
Tabel 1. Data hasil Pretest dan Posttest

Keterangan	Pretest	Posttest
Nilai tertinggi	75	95
Nilai terendah	55	65
Rata-rata	63,92	79,19
Siswa Tuntas	3	24

Berdasarkan data pada tabel 4.1, dapat dilihat bahwa nilai *pretest* dan *posttest* berbeda. Nilai tertinggi pada *pretest* yaitu 75 sedangkan nilai terendah yaitu 55 dengan nilai rata-rata yaitu 63,92. Ketuntasan pada *pretest* yaitu hanya 3 siswa sedangkan 25 siswa tidak tuntas. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai pada *pretest* masih rendah dan belum mencapai KKM yaitu 71. Pada hasil belajar *posttest* nilai tertinggi yaitu 95 dengan nilai rata-rata sebesar 79,19. Dari hasil *posttest* menunjukkan bahwa ada 24 siswa tuntas dan memenuhi KKM. Dengan demikian penggunaan media *spotlight book* dengan model SAVI mengalami kenaikan, perbandingan tersebut dapat dilihat pada nilai *pretest* yang dilakukan sebelum diberi perlakuan dan *posttest* setelah diberikan perlakuan. Nilai *pretest* dan *posttest* selengkapnya dapat dilihat pada diagram di bawah ini:

Hasil Penelitian

Data diperoleh dari hasil pretest yaitu sebelum siswa mendapatkan perlakuan menggunakan media spotlight book dengan model SAVI. Pada akhir pertemuan dilakukan posttest yaitu setelah siswa mendapatkan perlakuan menggunakan media spotlight book dengan model SAVI. Data yang diperoleh dapat dilihat pada tabel berikut ini.



Gambar 1. Diagram perbandingan nilai rata-rata pretest dan posttest

Uji normalitas awal dilakukan pada hasil *pretest*. Perhitungan dilakukan menggunakan Microsoft Excel dan uji *liliefors*. Hipotesis yang digunakan dalam uji normalitas yaitu: H_a : Sampel berasal dari populasi yang distribusi tidak normal, dan H_o : Sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Hasil perhitungan diperoleh data seperti yang tercantum dalam tabel 2 berikut ini:

Tabel 2. Normalitas Awal

Keterangan	Nilai
L_{hitung}	0,1602
L_{tabel}	0,1730

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat bahwa dengan $n = 28$ dan taraf $\alpha = 5\%$ memiliki $L_{tabel} > L_{hitung}$ yaitu $0,1730 > 0,1602$ maka H_0 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai *pretest* berasal dari sampel yang berdistribusi normal.

Uji normalitas akhir dilakukan pada hasil *posttest* setelah menggunakan media

spotlight book dengan model SAVI. Untuk menguji kenormalan distribusi sampel peneliti menggunakan uji *liliefors*. Hasil perhitungan diperoleh data seperti yang tercantum dalam tabel 4.3 berikut ini:

Tabel 3. Normalitas Akhir

Keterangan	Nilai
L_{hitung}	0,0832
L_{tabel}	0,1730

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dilihat bahwa dengan $n = 28$ dan taraf $\alpha = 5\%$ memiliki $L_{tabel} > L_{hitung}$ yaitu $0,1730 > 0,0832$ maka H_0 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai *posttest* berasal dari sampel yang berdistribusi normal.

Uji ketuntasan kemampuan berpikir kritis dilakukan di kelas IV SD Negeri Wangandalem 01 Brebes yang telah diberi

perlakuan menggunakan media *spotlight book* dengan model SAVI. Nilai yang digunakan adalah nilai *posttest*, peneliti menggunakan t-test untuk menghitung nilai *posttest* siswa, maka diperoleh hasil sebagai berikut.

**Tabel 4
Uji Ketuntasan Kemampuan Berpikir Kritis**

Keterangan	Nilai
\bar{x}	79.19
μ_0	71
N	28
S	3,66
t_{hitung}	12.678
t_{tabel}	2,004

Berdasarkan tabel 4.4 hasil perhitungan diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $12,678 > 2,004$, maka H_0 diterima yang berarti kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPS kelas IV SD Negeri Wangandalem 01 Brebes tuntas dengan KKM 71.

Uji banding dilakukan untuk mengetahui perbandingan kemampuan berpikir kritis siswa sebelum menggunakan media *spotlight book* dengan model SAVI dan sesudah menggunakan media *spotlight book* dengan model SAVI. Hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Uji Banding Kemampuan Berpikir Kritis

Keterangan	Pretest	Posttest
\bar{x}	63,92	79,19
N	28	28
S		3,66
t_{hitung}		12,678
t_{tabel}		2,004

Berdasarkan tabel 4.5 hasil perhitungan uji banding kemampuan berpikir kritis bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $12,678 > 2,004$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV SD Negeri Wangandalem 01 Brebes sesudah menggunakan media *spotlight book* dengan model SAVI lebih baik dari sebelum menggunakan media *spotlight book* dengan model SAVI. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Wangandalem 01 Brebes. Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan persiapan agar penelitian dapat berlangsung dengan baik. Persiapan awal yang peneliti lakukan yaitu mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan kelas yang akan dijadikan sebagai objek penelitian, yaitu jumlah peserta didik dan nama peserta didik yang digunakan sebagai data awal. Persiapan kedua yaitu membuat perangkat pembelajaran yang meliputi RPP, silabus, kisi-kisi soal, soal test dan kunci jawaban soal. Persiapan ketiga yaitu melakukan uji coba instrument soal yang nantinya akan digunakan saat penelitian.

Uji coba instrumen dilaksanakan pada tanggal 30 Oktober 2018 di SD Negeri Padasugih 03 Brebes, yang masih dalam satu kecamatan dengan SD yang menjadi objek penelitian dan memiliki KKM yang sama pada mata pelajaran IPS yaitu 71. Uji coba instrumen dari penelitian ini diberikan pada siswa kelas V karena sebelumnya telah mendapatkan materi jenis-jenis pekerjaan di kelas IV. Dari 15 butir soal uraian yang telah diuji cobakan terdapat hasil uji instrumen 14

soal yang valid dan 1 soal tidak valid. Jumlah soal yang digunakan dalam penelitian adalah sebanyak 10 butir soal uraian sebagai soal *pretest* dan soal *posttest* untuk mengukur kemampuan berpikir kritis siswa.

Peneliti melakukan penelitian di SD Negeri Wangandalem 01 Brebes dengan populasi siswa kelas IV yang berjumlah 28 siswa, terdiri dari 15 siswa perempuan dan 13 siswa laki-laki. Penelitian ini menggunakan satu kelas dengan desain *one group pretest-posttest* yaitu dengan kegiatan *pretest* diawal pembelajaran untuk membandingkan kemampuan sebelum diberi perlakuan dan *posttest* sesudah diberi perlakuan menggunakan media *spotlight book* dengan model SAVI. Pelaksanaan penelitian dilakukan pada tanggal 31 Oktober – 2 November 2018 yaitu sebanyak 3 kali pertemuan.

Pada hari pertama peneliti mulai melakukan kegiatan pembelajaran di kelas dengan mengambil materi berbagai jenis pekerjaan yang ada dalam tema 4 sub tema 1 pembelajaran 1. Sebelum memulai pembelajaran, siswa melakukan *pretest*. Setelah melakukan pretest kelas diberikan perlakuan menggunakan media *spotlight book* dengan model SAVI. Siswa tampak lebih tertarik dalam mengikuti pembelajaran setelah menggunakan media *spotlight book* yang mendukung materi pembelajaran. Kerjasama siswa juga terlihat saat berdiskusi kelompok. Saat melakukan diskusi kelompok antusias siswa sangat tinggi sehingga suasana kelas menjadi gaduh dan

tidak bisa mengumpulkan pekerjaan tepat waktu karena antar kelompok berkompetisi menginginkan hasil kelompok menjadi terbaik. Untuk mengatasi hal tersebut guru meminta siswa untuk tetap tenang dalam mengerjakan agar tidak mengganggu kelas yang berdekatan dan mempercepat pekerjaannya dalam berdiskusi karena waktu yang hampir mendekati istirahat. Setelah istirahat dilanjutkan kegiatan pembelajaran berikutnya hingga selesai sampai waktu pulang sekolah. Pertemuan kedua masuk ke pembelajaran 3 masih dengan materi jenis-jenis pekerjaan. Pada pertemuan kedua ini peneliti masuk setelah jam istirahat karena jam pelajaran 1 dan 2 digunakan untuk mata pelajaran PJOK yang harus dilakukan di luar ruangan dengan guru PJOK. Dalam pembelajaran 3 ini, peneliti mengajak siswa untuk melakukan sedikit gerakan silat seperti yang ada pada buku paket tema 4 sub tema 1 pembelajaran 3. Hal tersebut berhubungan dengan model pembelajaran yang peneliti gunakan yaitu *Somatic* atau belajar sambil bergerak. Selanjutnya di berikan materi kembali sesuai tema. Pembelajaran masih berlanjut di hari ke tiga, di hari terakhir peneliti mengajarkan pembelajaran 5 yang berisi tentang *review* pembelajaran sebelumnya dengan mengulang materi yang telah diberikan untuk selanjutnya dilakukan *posttest*.

Dalam mengolah hasil belajar untuk mengetahui sejauh mana kemajuan hasil belajar siswa sebelum maupun sesudah diberi perlakuan, data awal diambil dari hasil nilai *pretest* dan data akhir diambil dari nilai *posttest*. Tahap awal setelah penelitian yaitu melakukan uji normalitas awal dengan menggunakan nilai *pretest*. Uji normalitas ini dilakukan untuk mengetahui sampel berdistribusi normal atau tidak. Berdasarkan perhitungan uji normalitas awal diperoleh $L_{hitung} = 0,1602$ dengan $n = 28$ dan $\alpha = 5\%$ didapat $L_{tabel} = 0,1730$ sehingga $L_{tabel} > L_{hitung}$ yaitu $0,1730 > 0,1602$ maka dapat

disimpulkan bahwa kelas IV SD Negeri Wangandalem 01 Brebes berdistribusi normal.

Tahap selanjutnya dilakukan perhitungan kembali uji normalitas akhir setelah mendapatkan perlakuan menggunakan media *spotlight book* dengan model SAVI. Berdasarkan uji normalitas akhir menggunakan nilai *posttest* diperoleh $L_{hitung} = 0,0832$ dengan $n = 28$ dan $\alpha = 5\%$ didapat $L_{tabel} = 0,1730$ sehingga $L_{tabel} > L_{hitung}$ yaitu $0,1730 > 0,0832$ maka dapat disimpulkan bahwa kelas IV SD Negeri Wangandalem 01 Brebes berdistribusi normal.

Uji hipotesis pertama dilakukan dengan menguji ketuntasan kemampuan berpikir kritis atau uji KKM. Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji pihak kiri dengan KKM yang telah ditetapkan yaitu 71 pada mata pelajaran IPS, maka diperoleh hasil pembelajaran menggunakan media *spotlight book* dengan model SAVI nilai rata-rata 79,19 taraf nyata 5% $t_{hitung} = 12,678$ dan $t_{tabel} = 2,004$. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa media *spotlight book* dengan model SAVI efektif terhadap kemampuan berpikir kritis IPS dan tuntas dengan mencapai KKM yaitu 71.

Hasil hipotesis kedua yaitu membandingkan kemampuan berpikir kritis siswa sebelum menggunakan media *spotlight book* dengan model SAVI mempunyai nilai rata-rata 63,929 $n = 28$ dan sesudah menggunakan media *spotlight book* dengan model SAVI menghasilkan rata-rata 79,19. Berdasarkan nilai rata-rata tersebut diperoleh $t_{hitung} = 12,678$ dan $t_{tabel} = 2,004$ karena $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan berpikir kritis IPS siswa lebih baik setelah menggunakan media *spotlight book* dengan model SAVI daripada sebelum menggunakan media *spotlight book* dengan model SAVI. Proses pembelajaran dengan menggunakan model SAVI ini siswa belajar dengan menggunakan seluruh indra

yang dimiliki secara bersamaan. Siswa dapat belajar sambil bergerak namun tetap berpikir, mempelajari secara santai dan tidak membuat siswa tertekan sehingga siswa dapat menemukan materi sendiri.

Teori belajar kognitivisme merupakan teori belajar yang membangun kemampuan kognitif siswa melalui pengalaman atau tindakan terhadap lingkungannya, belajar akan lebih berhasil jika disesuaikan dengan tahap perkembangan siswa, teori kognitif lebih mementingkan proses belajar daripada hasil belajar. Usia belajar siswa SD kelas IV merupakan usia perkembangan yang cara belajarnya masih pada tahap belajar konkrit. Pada kelas IV SD termasuk dalam tahap operasional konkret yaitu pada kurun waktu ini pikiran logis anak mulai berkembang. Anak yang sudah mampu berpikir secara konkret juga sudah menguasai pembelajaran penting, bahwa ciri yang ditangkap oleh panca indra seperti besar dan bentuk sesuatu. Anak telah melakukan klasifikasi, pengelompokan dan pengaturan masalah tetapi ia belum sepenuhnya ada dari prinsip-prinsip yang terkandung di dalamnya. Dalam penelitian yang telah dilakukan, peneliti mengamati tahapan belajar siswa kelas IV sesuai dengan teori kognitivisme yaitu saat siswa mengerjakan soal *posttest* yang telah dikenai media *spotlight book* dengan model SAVI, kemampuan berpikir kritis siswa meningkat. Dalam kemampuan berpikir kritis terdapat indikator memberikan penjelasan sederhana, membangun keterampilan dasar, menyimpulkan, memberi penjelasan lanjut serta mengatur strategi dan taktik. Indikator tersebut sama dengan klasifikasi tahapan belajar kognitivisme pada tahapan belajar konkret operasional. Jadi siswa kelas IV SD Negeri Wangandalem 01 Brebes sudah mulai berpikir secara operasional konkret.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Yulyanitha (2013) tentang pengaruh model pembelajaran SAVI berbantuan media gambar terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri di Gugus V kecamatan Sukasada kabupaten Buleleng tahun pelajaran 2013/2014. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa

pembelajaran dengan model pembelajaran SAVI berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa dengan $t_{hitung} = 2,73$ sedangkan t_{tabel} dengan $dk = 48$ untuk taraf signifikansi $5\% = 2,021$. Dengan demikian, dapat diinterpretasikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar IPS antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran SAVI dengan siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran konvensional pada siswa kelas V SD Negeri di Gugus V kecamatan Sukasada kabupaten Buleleng tahun pelajaran 2013/2014.

Selain penelitian oleh Astawan dan Sudana (2013) menunjukkan bahwa bahwa penerapan model pembelajaran SAVI bermuatan peta pikiran dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar IPA pada siswa kelas V SD 8 Tianyar Barat.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penggunaan media *spotlight book* dengan model SAVI efektif terhadap kemampuan berpikir kritis IPS siswa kelas IV SD Negeri Wangandalem 01 Brebes. Hal tersebut dicapai dengan:

1. Hasil kemampuan berpikir kritis IPS Siswa tuntas menggunakan media *spotlight book* dengan model SAVI dengan $t_{hitung} = 12,678 > t_{tabel} = 2,004$ hasil tersebut menunjukkan bahwa siswa tuntas mencapai KKM 71 dengan rata-rata 79,19.
2. Kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran IPS juga lebih baik setelah menggunakan media *spotlight book* dengan model SAVI menghasilkan nilai rata-rata 79,19 sedangkan nilai rata-rata sebelum diberikan perlakuan adalah 63,92.

Saran

Setelah diketahui bahwa media *spotlight book* dengan model SAVI efektif terhadap kemampuan berpikir kritis IPS

siswa, maka saran yang dapat peneliti sampaikan adalah sebagai berikut:

1. Penerapan media spotlight book dengan model SAVI membutuhkan manajemen waktu dan pengelolaan kelas yang baik sehingga diperlukan perencanaan pembelajaran yang tepat dan matang agar penggunaan waktu dalam pembelajaran dapat lebih efektif.
2. Media spotlight book dengan model SAVI dijadikan referensi sebagai media dan model pembelajaran untuk mata pelajaran lain sehingga siswa lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran.
3. Guru sebaiknya selalu menambah wawasan sehingga dapat berinovasi dan memfasilitasi siswa agar menguasai konsep pembelajaran lebih variatif dan kreatif.

DAFTAR PUSKATA

- Arifin, Zainal. 2014. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung:PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta:Bumi Aksara.
- Arsyad, Azhar. 2014. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Astawan, I Gede dan Dewa Nyoman Sudana. 2013. Penerapan Model Pembelajaran SAVI bermuatan Peta Pikiran untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar IPA pada Siswa Kelas V SD 8 Tianyar Barat. Tesis. Universitas Pendidikan Ganesha.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Fisher, Alec. 2008. *Berpikir Kritis*. Jakarta:Erlangga.
- Fitriyani, Ign. I Wy. Suwatra, Nym. Kusmariyatni. 2015. Pengaruh Model Savi Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dalam Mata Pelajaran Ipa Kelas V SD. e-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD Volume: 3 No: 1
- Huda, Miftahul.2014. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Komalasari, Kokom. 2014. *Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasi*. Bandung:PT. Refika Aditama.
- Mariya, Dian, Zaenuri Mastur, Emi Pujiastuti. 2013. Eefektifan Pembelajaran Savi Berbantuan Alat Peraga Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah. *Journal of Mathematics Education* 2 (2).
- Sadiman, Arief. S. 2014. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta:PT. RajaGrafindo Pesada.
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: AR-RUZZ Media.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2013. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 2005. *Metode Statistika*. Bandung:Tarsio
- Sudjana, Nana, Rivai, Ahmad. 2015. *Media Pengajaran*. Bandung:Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALVABETA.
- _____. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALVABETA.
- _____. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, Agus. 2011. *Cooperative Learning:Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta:Bima Bayu Atijah
- Susanto, Ahmad. 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta:Kencana

- Suwandi, Sarwiji. 2011. *Model Asesmen dalam Pembelajaran*. Surakarta:Yuma Pessindo
- Trianto. 2014. *Model Pembelajaran Terpadu:Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta:Bumi Aksara
- UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Widoyoko, Eko Putro. 2014. *Penilaian Hasil Pembelajaran di Sekolah*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar.
- Yulyanitha, Ni Luh Devi. 2013. Pengaruh Model Pembelajaran SAVI berbantuan Media Gambar terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri di Gugus V Kecamatan Sukasada Kabupaten Buleleng Tahun Pelajaran 2013/2014. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Undiksha.
- Yusuf, Syamsu dan Nani M Sugandhi. 2013. *Perkembangan Peseta Didik*. Jakarta:PT. Rajagrafindo. Persada